

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI TERHADAP  
EFISIENSI HARGA POKOK PRODUKSI PADA  
PT NOK PRECISION COMPONENT BATAM**

**SKRIPSI**



Oleh  
**Saida Sri Maya Sari.S**  
**140810115**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2018**

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI TERHADAP  
EFISIENSI HARGA POKOK PRODUKSI PADA  
PT NOK PRECISION COMPONENT BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh  
Saida Sri Maya Sari.S  
140810115**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2018**

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI TERHADAP  
EFISIENSI HARGA POKOK PRODUKSI PADA  
PT NOK PRECISION COMPONENT BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh  
Saida Sri Maya Sari.S  
140810115**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal  
Seperti yang tertera dibawah ini**

**Batam, 04 Agustus 2018**

**Puspita Rama Nopiana, S.E., Ak., M.M., CA.  
Pembimbing**

## **SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Saida Sri Maya Sari.S

NPM/NIP : 140810115

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

### **Analisis Biaya Produksi Terhadap Efisiensi Harga Pokok Produksi Pada PT NOK Precision Component Batam**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 04 Agustus 2018

Materai 6000

**Saida Sri Maya Sari.S**  
**140810115**



## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terhadap efisiensi harga pokok produksi pada PT Nok Precision Component Batam. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT NOK Precision Component Batam. Teknik sampling yang digunakan adalah non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 5 tahun atau dari tahun 2013-2017. Data diperoleh dari departemen keuangan dan produksi di PT NOK Precision Component Batam. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yakni menganalisis adanya pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa biaya bahan baku secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efisiensi harga pokok produksi, sementara untuk biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi harga pokok produksi. Dan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga pokok produksi.

**Kata Kunci:** Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Overhead Pabrik dan Harga Pokok Produksi.

## ***ABSTRACT***

The purpose of this study was to determine the magnitude of the effect of raw material costs, direct labor costs and factory overhead costs on the cost of production costs at PT Nok Precision Component Batam. The population in this study is the financial report of PT NOK Precision Component Batam. The sampling technique used is non-probability sampling with a purposive sampling approach. The number of samples taken is 5 years or from 2013-2017. Data is obtained from the finance and production department at PT NOK Precision Component Batam. This research approach is a quantitative approach that analyzes the influence of one variable with another. The source of data from this study is secondary data. Data analysis method used in this research is descriptive statistical analysis method, classical assumption test, multiple linear regression analysis, determination coefficient and hypothesis testing, data collection techniques through observation, interviews and documentation. From the results of the conclusions of this study indicate that the cost of raw materials partially has a significant effect on the efficiency of cost of production, while for direct labor costs and factory overhead costs partially no significant effect on the efficiency of cost of goods manufactured. And raw material costs, direct labor costs and factory overhead costs simultaneously have a significant effect on cost of goods manufactured.

Keywords: Cost of Raw Materials, Direct Labor Costs, Factory Overhead Costs and Cost of Production.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S. Hum., M. Pd. selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.
4. Ibu Puspita Rama Nopiana, S.E., Ak., M.M., C.A. selaku pembimbing skripsi pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam membimbing penulis.
5. Bapak Handra Tipa, S.PdI., M. Ak. selaku dosen pembimbing akademik.
6. Segenap dosen khususnya program studi Akuntansi yang telah memberikan bekal ilmu yang tidak ternilai selama proses belajar mengajar.

7. Segenap Staff Universitas Putera Batam yang senantiasa memberikan informasi mengenai administrasi dan keperluan yang menunjang proses perkuliahan selama ini.
8. Teristimewa kepada Orang Tua penulis S.Sihombing dan R.br Panjaitan yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman Prodi Akuntansi angkatan 2014 yang selalu berbagi dan memberi solusi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Pak Poltak Mardianto selaku Manager HR yang memberi ijin meneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada seluruh teman-teman di PT NOK PRECISION COMPONENT BATAM khususnya Cleanroom Gasket.
12. Kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis baik berupa saran, masukan maupun kritik. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu memberkati kita semua. Amin.

Batam, 04 Agustus 2018

Saida Sri Maya Sari. S

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1	Latar Belakang .....	1
1.2	Identifikasi Masalah .....	5
1.3	Rumusan Masalah .....	6
1.4	Batasan Masalah .....	6
1.5	Tujuan Penelitian .....	7
1.6	Manfaat Penelitian .....	7

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1	Pengertian Biaya Produksi .....	9
2.1.1	Elemen-Elemen Biaya Produksi .....	11
2.1.2	Metode Pengumpulan Biaya Produksi .....	15
2.1.3	Harga Pokok Produksi.....	18
2.2	Penelitian Terdahulu .....	23
2.2	Kerangka Pemikiran.....	27
2.3	Hipotesis.....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Desain Penelitian.....	29
3.2	Operasional Variabel.....	31

3.2.1	Variabel independen (x).....	31
3.2.2	Variabel dependen (Y).....	34
3.3	Populasi Dan Sampel .....	34
3.3.1	Populasi.....	34
3.3.2	Teknik Pengambilan Sampel.....	35
3.4	Teknik Dan Alat Pengumpulan Data .....	35
3.5	Metode Analisis Data.....	36
3.5.1	Metode Analisis Statistik Deskriptif.....	37
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	40
3.5.4	Uji Hipotesis .....	41
3.6.	Lokasi Penelitian.....	44
3.7	Jadwal Penelitian.....	45

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1.	Hasil Penelitian .....	46
4.1.1.	Analisis Statistik Deskriptif .....	46
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	48
4.1.3	Analisi Regresi Linear Berganda .....	56
4.1.4	Uji Hipotesis .....	58
4.2	Pembahasan.....	62

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Kesimpulan .....	65
5.2	Saran.....	66

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN 1. DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN 2. PENDUKUNG PENELITIAN**

#### **LAMPIRAN 3. SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran .....	27
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	30
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Histogram.....	49
Gambar 4. 3 Hasil Uji Normalitas dengan P-PLOT .....	50
Gambar 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	54

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	45
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas .....	51
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4. 4 Hasil Uji Park Gleyser .....	55
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi .....	55
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linear .....	57
Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik t.....	59
Tabel 4. 8 Hasil Uji Statistik F.....	60
Tabel 4. 9 Hasil Uji Analisis Determinasi ( $R^2$ ).....	61



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Data Pendukung Penelitian
- Lampiran 2 Data Olahan Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan pada umumnya merupakan organisasi yang didirikan oleh beberapa orang yang bekerja sama melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Terdapat tiga jenis perusahaan yang umumnya ada dalam praktiknya yaitu: perusahaan manufaktur, perusahaan dagang dan perusahaan jasa. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan melakukan aktivitas yang tidak terlepas dari usahanya, yaitu dari kegiatan penjualan suatu produk dalam bentuk penjualan barang. Ukuran kemajuan suatu perusahaan adalah kemampuan untuk memperoleh laba, salah satu unsur untuk menentukan laba adalah biaya.

Suatu perusahaan perlu menentukan harga pokok produksi yang dihasilkan karena harga pokok merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi harga jual dasar dan penentuan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pengolahan perusahaan (Iman Firmansyah, 2013). Suatu harga dapat diketahui jumlahnya dari jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi suatu produk tersebut.

Tidak bisa dipungkiri, persaingan dalam dunia usaha kini semakin ketat. Banyak perusahaan industri yang saling bersaing memasarkan produk

unggulannya. Mereka berlomba-lomba mencuri perhatian pasar konsumen dan menjadi yang terbaik serta di minati oleh konsumen. Namun, satu tujuan dari perusahaan-perusahaan ini adalah untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya demi keberlangsungan dan keamanan perusahaan (Iman Firmansyah, 2013)

Perusahaan yang berorientasi pada laba, pasti akan melakukan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Agar dapat terus berkembang dan dapat bersaing dengan perusahaan lain maka perusahaan diharapkan selalu berkomitmen untuk melakukan usaha secara konsisten, sehingga target yang direncanakan dapat tercapai. Untuk menjamin agar usaha perusahaan mampu menghasilkan laba, maka manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan dengan baik dua faktor penentu laba yaitu pendapatan dan biaya. Untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut memperoleh laba atau tidak, harus diadakan perbandingan antara biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang telah diterima dalam periode tertentu (Surjadi, 2013).

Karakteristik perusahaan manufaktur adalah mengubah bentuk dasar input menjadi output berupa barang jadi. Input yang dimaksud adalah bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yang diproses menjadi produk selesai. Proses mengubah bentuk ini yang sering juga disebut dengan proses produksi, perusahaan manufaktur harus mengolah terlebih dahulu bahan baku melalui proses produksi menjadi barang dalam proses sehingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Masalah persaingan antar perusahaan mengharuskan perusahaan

harus terus melakukan perbaikan dalam mutu barang dan layanan serta efisiensi dalam menekan biaya produksi.

Pada perusahaan manufaktur (*manufacturing company*), persediaan barang yang siap untuk dijual merupakan hasil proses produksi dengan pemakaian sejumlah bahan baku dan penggunaan sumber daya tenaga kerja dan kapasitas pabrik seperti mesin (Ais Zakiyudin, 2013).

Umumnya jenis biaya yang terjadi dan cara penggolongan biaya tergantung pada jenis perusahaan. Biaya-biaya tersebut dikelompokkan menjadi biaya produksi dan non produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya untuk kegiatan seperti kegiatan pemasaran dan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi dan digunakan sebagai dasar dalam penentuan harga jual produk.

Biaya-biaya yang membentuk biaya produksi ada tiga komponen yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Apabila dalam perhitungan biaya produksi tidak menerapkan metode yang tepat dan benar maka perusahaan akan kesulitan dalam menentukan biaya produksi yang tepat. Oleh karena itu, pihak manajemen harus mampu menerapkan fungsinya agar pengendalian biaya produksi benar-benar dilaksanakan dengan baik.

Dalam suatu perusahaan, untuk memberikan keputusan mengenai penetapan harga produk merupakan hal yang sangatlah penting dan tidaklah mudah untuk dilakukan. Penetapan harga harus ditetapkan secara tepat, cermat dan akurat. Hal

ini dilakukan agar perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lain yang memproduksi produk sejenis dalam kurun waktu yang relatif lama.

Penghitungan biaya produksi ini dilakukan agar perusahaan bisa menilai seberapa besar pengeluaran yang dikeluarkan selama proses produksi dan bisa membedakan antara golongan biaya-biaya tersebut sesuai dengan metode yang ada. Penentuan biaya pesanan sangat bermanfaat untuk penetapan harga jual dan pengendalian biaya. Biasanya calon pelanggan selalu meminta estimasi biaya terlebih dahulu sebelum mereka memesan, dan seringkali mereka memesan atau memberi pekerjaan, membandingkannya dengan perusahaan lain yang memproduksi barang sejenis nya. Adanya masalah yang ditemui dibagian produksi yaitu pembuangan material yang berlebihan dalam memproduksi gasket tersebut. Oleh karena itu perusahaan harus mengestimasi biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik secara akurat dan memperhatikan penggunaan bahan baku agar tidak lagi ditemukan pembuangan material yang berlebihan karena dengan adanya pembuangan bahan baku secara berlebihan akan menaikkan biaya produksi yang sangat berhubungan dengan penetapan harga pokok produksi.

Salah satu perusahaan yang akan dibahas disini adalah PT Nok Precision Component Batam. PT Nok Precision Component Batam sendiri merupakan perusahaan manufaktur dan merupakan perusahaan *job order* yang memproduksi gasket. Untuk memproduksi produk biasanya PT Nok Precision Component Batam menerima terdahulu pemesanan dari *customer*. Sebelum memproduksi

pesanan tersebut, perusahaan harus menghitung berapa besar biaya yang akan dikeluarkan selama kegiatan proses produksi.

Oleh karena itu, untuk memperkecil kesalahan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi dan menghasilkan harga jual yang tepat dan akurat diperlukan suatu metode yang baik. Metode yang digunakan PT Nok Precision Component Batam untuk menghitung harga pokok produksi adalah metode *full costing*. Dengan menerapkan metode ini diharapkan akan membantu pihak manajemen dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual dapat berfungsi lebih optimal, efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Biaya Produksi Terhadap Efisiensi Harga Pokok Produksi Pada PT Nok Precision Component Batam”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan permasalahan dilatar belakang diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Biaya-biaya yang membentuk biaya produksi ada tiga komponen yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Apabila dalam perhitungan biaya produksi tidak menerapkan metode yang tepat dan benar maka perusahaan akan kesulitan dalam menentukan biaya produksi yang tepat. Oleh karena itu, pihak manajemen harus mampu menerapkan fungsinya agar pengendalian biaya produksi benar-benar dilaksanakan dengan baik.

2. Adanya pembuangan material yang berlebihan dalam memproduksi gasket tersebut. Oleh karena itu perusahaan harus mengestimasi biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik secara akurat karena dengan adanya pembuangan bahan baku yang berlebihan akan menaikkan biaya produksi yang sangat berhubungan dengan penetapan harga pokok produksi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Biaya produksi yang mencakup tentang biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik dan harga pokok produksi.
2. Data yang digunakan berbentuk laporan keuangan mulai dari tahun 2013-2017.
3. Objek dari penelitian dititikberatkan pada PT Nok Precision Component Batam.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh biaya produksi bahan baku terhadap efisiensi harga pokok produksi pada PT Nok Precision Component Batam?
2. Bagaimanakah pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap efisiensi harga pokok produksi pada PT Nok Precision Component Batam?

3. Bagaimanakah pengaruh biaya overhead pabrik terhadap efisiensi harga pokok produksi pada PT Nok Precision Component Batam?
4. Bagaimanakah pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik berpengaruh secara simultan terhadap efisiensi harga pokok produksi pada PT Nok Precision Component Batam?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah memberikan bukti empiris untuk mengetahui:

1. Pengaruh biaya produksi bahan baku terhadap efisiensi harga pokok produksi pada PT Nok Precision Component Batam.
2. Pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap efisiensi harga pokok produksi pada PT Nok Precision Component Batam.
3. Pengaruh biaya overhead pabrik terhadap efisiensi harga pokok produksi pada PT Nok Precision Component Batam.
4. Pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terhadap efisiensi harga pokok produksi pada PT Nok Precision Component Batam.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:



### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan dan kajian dan penelitian berikutnya lebih mendalam terutama mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik terhadap efisiensi harga pokok produksi.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian yang telah peneliti peroleh ini diharapkan agar dapat memberikan masukan bagi perusahaan untuk mengetahui apakah perhitungan biaya produksi telah berjalan dengan baik serta dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang dalam hal kebijakan pengambilan keputusan perencanaan.

#### 2. Bagi Penulis

Untuk memperoleh ilmu tambahan tentang materi yang diteliti dan untuk mempraktikkan dengan teori yang telah diperoleh dibangku kuliah.

#### 3. Bagi Pembaca

Memberikan tambahan informasi dan digunakan sebagai referensi untuk memberikan perbandingan dalam kegiatan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Menurut (Iman Firmansyah, 2013) biaya diartikan sebagai pengeluaran-pengeluaran atau kewajiban-kewajiban yang timbul dalam memproduksi suatu barang atau jasa.

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut (Widilestariningtyas, Anggadini, & Firdaus, 2011).

Biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat dari satu periode akuntansi tahunan.

Menurut (Iman Firmansyah, 2013), bahwa “Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

Menurut (Supriyono, 2013), bahwa “Biaya produksi meliputi semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi yaitu semua biaya dalam rangka pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual.

Menurut (Bustami & Nurlela, 2013), bahwa “Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk , dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

Pengklasifikasian biaya adalah proses pengelompokkan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih memiliki arti atau lebih penting. Umumnya pengklasifikasian biaya ini, ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan pengklasifikasian tersebut, sehingga dikenal konsep pengklasifikasian biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda.

Menurut (Supriyono, 2013), mengemukakan mengenai penggolongan biaya sebagai berikut:

1. Penggolongan biaya sesuai dengan fungsi pokok dari kegiatan/aktivitas perusahaan.
2. Penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan.
3. Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas atau kegiatan.
4. Penggolongan biaya berdasar objek atau pusat biaya yang dibiayai.

5. Penggolongan biaya untuk tujuan pengendalian biaya.
6. Penggolongan biaya sesuai dengan tujuan pembuatan keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penggolongan biaya tergantung untuk apa biaya tersebut digolongkan. Jika tujuan manajemen berbeda, maka diperlukan cara penggolongan biaya yang berbeda pula.

### **2.1.1 Elemen-Elemen Biaya Produksi**

Secara garis besar, elemen-elemen biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Dalam penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan, terdapat biaya primer (*prime cost*), yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, keduanya disebut biaya pengolahan atau biaya konversi (*conversion cost*).

#### **2.1.1.1 Biaya bahan Baku**

Biaya bahan baku adalah satu dari tiga elemen biaya dari suatu produk dan biasanya merupakan bagian yang besar dan berarti dalam jumlah biaya produksi dari suatu perusahaan manufaktur. Melalui suatu proses produksi yaitu dengan menggunakan tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, bahan-bahan diubah menjadi barang jadi. Biaya bahan baku yang dipakai dalam produksi menjadi bagian dari harga pokok barang yang dihasilkan atau dalam istilah teknis akuntansi disebut harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) (Dunia & Abdullah, 2009). Jika barang dijual, maka biaya bahan baku menjadi bagian dari beban pokok penjualan (*cost of goods sold*) yang digunakan dalam menentukan

laba. Prosedur akuntansi dari metode penentuan harga pokok dan penilaian persediaan harus ditetapkan untuk menghitung dan membebankan biaya bahan baku dalam rangka penentuan laba dan penyusunan laporan posisi keuangan (neraca).

Biaya bahan baku adalah bahan dasar yang diolah menjadi produk jadi. Menurut (Iman Firmansyah, 2013) , mengatakan bahwa “Biaya bahan baku adalah biaya untuk bahan-bahan yang dapat dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi atau bahan utama yang digunakan dalam proses produksi dan menjadi bagian utama dari produk yang dihasilkan.

Menurut (Sujarweni, 2015), mengemukakan bahwa “Biaya bahan baku adalah bahan-bahan yang merupakan komponen utama yang membentuk keseluruhan dari produk jadi.

Menurut (Bustami & Nurlela, 2013), mengemukakan bahwa biaya bahan baku adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

Contoh :

1. Tepung dalam pembuatan kue
2. Kain dalam pembuatan pakaian
3. Kayu dalam pembuatan meubel
4. Kulit dalam pembuatan sepatu

Menurut (Widilestariningtyas et al., 2011) mengemukakan bahwa biaya bahan baku adalah bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.

Menurut para ahli diatas bahwa dapat ditarik kesimpulan, bahwa biaya bahan baku adalah semua biaya yang digunakan untuk memperoleh bahan baku dan mengolah bahan baku tersebut menjadi barang jadi dan biaya bahan baku ini juga meliputi semua biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pembelian menyiapkan bahan baku.

#### **2.1.1.2 Biaya tenaga kerja langsung**

Biaya tenaga kerja terjadi dan diperlukan dalam suatu proses produksi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya-biaya ini timbul sehubungan dengan penggunaan sumber daya manusia atau tenaga kerja tersebut dalam memproduksi suatu produk. Manajemen perusahaan sangat membutuhkan informasi biaya tenaga kerja yang tepat waktu dan akurat untuk digunakan sebagai suatu dasar dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.

Perencanaan untuk tenaga kerja merupakan bagian yang terpadu dari proses penyusunan anggaran . Bermula dari rencana produksi dan data standar waktu dan data standar biaya yang telah ditetapkan maka anggaran biaya tenaga kerja dapat dibuat (Dunia & Abdullah, 2009). Biaya tenaga kerja langsung terjadi karena adanya daya kerja fisik maupun mental yang merupakan sumbangsih manusia untuk menghasilkan suatu produk dan jasa tertentu.

Dalam perusahaan manufaktur penggolongan kegiatan tenaga kerja dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Penggolongan menurut fungsi pokok dalam organisasi perusahaan.
2. Penggolongan menurut kegiatan departemen-departemen dalam perusahaan.

### 3. Penggolongan menurut hubungannya dengan produk.

Menurut (Sujarweni, 2015), mengemukakan bahwa “Biaya tenaga kerja langsung adalah usaha baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh pekerja/karyawan untuk mengolah bahan baku menjadi barang produk.

Menurut (Iman Firmansyah, 2013), mengemukakan bahwa “Biaya tenaga kerja langsung adalah upah untuk para pekerja yang secara langsung membuat produk dan jasanya dapat langsung diperhitungkan kedalam harga pokok produksi.

Dari uraian diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang menjadi balas jasa kepada semua tenaga kerja yang langsung berhubungan dengan pembuatan produk.

#### **2.1.1.3 Biaya overhead pabrik**

Menurut (Iman Firmansyah, 2013), mengemukakan bahwa “ Biaya overhead pabrik timbul akibat adanya pemakaian fasilitas untuk mengolah barang berupa mesin, alat-alat dan tempat kerja. Contoh dari biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut :

1. Bahan pembantu/bahan penolong (kadang-kadang disebut bahan tidak langsung (*indirect material*), misal nya perlengkapan pabrik.
2. Reparasi dan pemeliharaan, biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan dan perawatan mesin dan peralatan pabrik.

3. Tenaga kerja tidak langsung yaitu tenaga kerja yang pekerjaannya tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan barang yang dihasilkan, misalnya gaji supervisor,

Menurut (Bustami & Nurlela, 2013), mengemukakan bahwa “Biaya overhead pabrik adalah bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung serta biaya tidak langsung lainnya dapat ditelusuri secara langsung ke produk selesai atau tujuan akhir biaya.

Menurut (Sujarweni, 2015), biaya overhead pabrik adalah “ semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung atau semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari biaya bahan tak langsung, biaya tenaga kerja tak langsung, dan biaya-biaya produksi lainnya yang tidak secara mudah dapat ditelusur secara langsung pada proses produksi.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya produksi selain biaya bahan baku tak langsung dan biaya tenaga kerja tak langsung yang diidentifikasi secara langsung pada suatu objek biaya.

### **2.1.2 Metode Pengumpulan Biaya Produksi**

Metode penentuan harga pokok produksi adalah suatu cara untuk mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk suatu produk. Ada beberapa metode yang digunakan dalam penentuan harga pokok produksi :

1. Metode Perhitungan Biaya Pesanan (*Job Order*)
2. Metode Perhitungan Biaya Proses (*Process Costing*)



### **2.1.2.1 Metode Perhitungan Biaya Pesanan (Job Order)**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan harga pokok suatu produk di mana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau dan setiap pesanan dapat dipisah sesuai dengan identitasnya.

Menurut (Iman Firmansyah, 2013), “ Perhitungan Biaya Berdasarkan Pesanan adalah cara perhitungan harga pokok produksi untuk produk yang dibuat berdasarkan pesanan yang dirancang untuk mengawasi biaya perusahaan dalam menghasilkan atau mengerjakan masing-masing pekerjaan pesanan.

Untuk menentukan biaya berdasarkan pesanan secara teliti dan akurat, setiap perusahaan harus dapat diidentifikasi secara terpisah dan terlihat secara terperinci dalam kartu biaya pesanan untuk masing-masing pesanan. Dan perhitungan biaya berdasarkan pesanan dapat diterapkan untuk pekerjaan pada perusahaan manufaktur, pekerjaan konstruksi, industri, jasa arsitek.

Menurut (Iman Firmansyah, 2013), karakteristik biaya pesanan yaitu:

1. Sifat produksinya terputus-putus, tergantung pada pesanan yang diterima.
2. Bentuk produk tergantung dari spesifikasi pemesan.
3. Pengumpulan biaya produksi dilakukan pada kartu biaya pesanan yang memuat rincian untuk masing-masing pesanan.
4. Total biaya produksi dikalkulasi setelah pesanan selesai.
5. Biaya produksi per unit dihitung dengan membagi total biaya produksi dengan total unit yang dipesan.
6. Akumulasi biaya umumnya menggunakan biaya normal.
7. Produk yang sudah selesai langsung diserahkan pada pemesan.

Penentuan biaya berdasarkan pesanan mengakumulasi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik yang dibebankan kesetiap pesanan.

#### **2.1.2.2 Metode Perhitungan Biaya Proses (Process Costing)**

Pada industri manufaktur yang menghasilkan produk massa, umumnya biaya produksi dipertanggungjawabkan berdasarkan biaya proses, karena produk yang dihasilkan relatif homogen sehingga pencatatan biaya dari setiap jenis produk tidak perlu dilakukan.

Menurut (Bustami & Nurlela, 2013), perhitungan biaya proses merupakan suatu metode dalam pengumpulan harga pokok produk dengan mengumpulkan biaya untuk setiap satuan waktu tertentu.

Menurut (Iman Firmansyah, 2013), karakteristik penentuan biaya proses yaitu :

1. Mengumpulkan data produksi setiap produk dalam periode tertentu untuk menyusun laporan produksi dan menghitung produksi ekuivalen dan harga pokok satuan.
2. Mengumpulkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik untuk semua jenis produk dalam periode tertentu.
3. Menghitung harga pokok satuan setiap elemen biaya, yaitu jumlah elemen biaya tertentu dibagi produksi ekuivalen dari elemen biaya yang bersangkutan.

4. Menghitung harga pokok produk selesai yang dipindahkan ke gudang atau ke departemen berikutnya dan menghitung harga pokok produk dalam proses akhir.

Perusahaan yang memiliki sifat produksi masal biasanya akan memproduksi barang untuk keperluan persediaan di gudang. Dalam suatu sistem biaya berdasarkan proses, penekanannya adalah pada pengawasan biaya proses dan departemen.

### **2.1.3 Harga Pokok Produksi**

Menurut (Sugiri & Riyono, 2014) menyatakan bahwa "Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya-biaya yang dikeluarkan baik untuk memperoleh bahan baku sampai menjadi barang jadi yang diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik". Suatu perusahaan perlu menentukan harga pokok produksi yang dihasilkan karena harga pokok merupakan salah satu faktor yang ikut memengaruhi harga jual dasar dan penentuan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pengalangan perusahaan. Harga pokok produksi juga digunakan untuk menentukan keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Suatu harga dapat diketahui jumlahnya dari jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi suatu produk tersebut (FIRMANSYAH, 2013).

Menurut Samryn (2011), mengatakan bahwa "harga pokok produksi ialah meliputi semua biaya yang terjadi dalam rangka pembelian atau pembuatan produk". Pengumpulan harga pokok sangat ditentukan oleh cara produksi yang

dilakukan perusahaan. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan harga pokok dengan metode harga pokok pesanan (*job order*). Sedangkan perusahaan yang memproduksi massa mengumpulkannya dengan menggunakan metode harga pokok proses (*process costing*). Untuk melakukan perhitungan atas unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi, dapat menggunakan metode-metode perhitungan harga pokok produksi.

Menurut (Bustami & Nurlela, 2013), penentuan harga pokok adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan, yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variabel saja. Dalam penentuan harga pokok produksi tersebut dapat digunakan dua cara yaitu :

1. Metode *Full Costing*
2. Metode *Variabel Costing*

#### **2.1.3.1 Metode *Full Costing***

Metode *Full Costing* atau metode konvensional adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian harga pokok produksi ( biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik) ditambah dengan biaya nonproduksi ( biaya pemasaran dan biaya administrasi).

Menurut (Widilestariningtyas et al., 2011), *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Biaya bahan baku	Rp. xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx	
Biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp. xxx</u>	+
Total biaya produksi	Rp. xxx	
Biaya overhead pabrik tetap		<u>Rp. xxx</u> +
Harga pokok per Unit produksi		Rp. xxx

Dalam metode ini, biaya overhead pabrik tetap diperhitungkan dalam harga pokok, oleh karena itu biaya overhead pabrik tetap belum diakui sebagai biaya sampai saat produk atau jasa yang bersangkutan terjual karena biaya overhead pabrik masih tetap melekat pada persediaan produk atau jasa yang belum terjual. Metode *full costing* menunda pembebanan biaya overhead pabrik tetap sebagai biaya sampai saat produk yang bersangkutan dijual. Jadi biaya overhead yang terjadi, baik yang berlaku umum maupun variabel masih dianggap sebagai aktiva sebelum persediaan tersebut dijual. Biaya periode dalam *full costing* adalah biaya-biaya yang tidak ada hubungannya dengan produksi yang dibebankan sebagai

periode terjadinya. Biaya ini meliputi biaya pemasaran, biaya administrasi dan biaya penjualan.

Dalam *full costing*, pos-pos laporan laba rugi yaitu selisih antara penjualan dengan harga pokok penjualan. Dapat disajikan dengan format sebagai berikut:

Penjualan	Rp. xxx
Beban Pokok Penjualan:	
Persediaan awal	Rp. xxx
Harga Pokok Produksi	(Rp. xxx)
Persediaan Siap Dijual	Rp. xxx
Persediaan Akhir	Rp. xxx
Beban Pokok Penjualan	(Rp. xxx)
Laba Bruto	Rp. xxx

### 2.1.3.2 Metode Variabel Costing

Menurut (Iman Firmansyah, 2013), mengemukakan bahwa “Variabel costing adalah metode penentuan harga pokok produk yang hanya memperhitungkan biaya variabel, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik variabel. Biaya *overhead* pabrik tetap diperlakukan sebagai period *cost* dan bukan sebagai unsur harga pokok produksi. Sehingga, biaya *overhead* pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Dalam kaitannya dengan produk yang belum laku terjual, *fixed* FOH tidak melekat pada persediaan tersebut. Tetapi, langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya. Penundaan pembebanan suatu biaya bermanfaat jika dengan

penundaan tersebut diharapkan dapat menghindari terjadinya biaya yang sama periode yang akan datang. Pada Metode *Variabel Costing*, seluruh biaya overhead tetap yang terjadi dalam periode tersebut dilaporkan dalam laporan laba rugi periode tersebut.

Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *variabel costing* terdiri dari unsur-unsur harga pokok produksi variabel ditambah dengan biaya non produksi variabel dan biaya tetap.

Biaya Bahan Baku	Rp. XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. XXX
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>Rp. XXX +</u>
Harga Pokok Produksi Variabel	Rp. XXX

Dalam kaitannya dengan produk yang belum laku dijual, BOP tetap tidak melekat pada persediaan tersebut, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam proses terjadinya. Klasifikasi utama biaya atas laporan laba rugi variabel costing yakni berdasarkan perilaku terhadap perubahan aktivitas produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variabel, sehingga dikenal dengan pendekatan kontribusi. Dengan metode ini diperoleh laba kontribusi (*contribution margin*) yaitu kelebihan penjualan atas biaya variabelnya. Formulasnya adalah sebagai berikut :

Penjualan	Rp. XXX
Persediaan Produk Jadi Awal	Rp. XXX
Harga Pokok Produksi Variabel	<u>Rp. XXX</u>
	Rp. XXX

Persediaan Produk Jadi Akhir	<u>(Rp. XXX)</u>
Harga Pokok Penjualan Variabel	Rp. XXX
Biaya Pemasaran Variabel b	Rp. XXX
Biaya Administrasi Variabel	<u>Rp. XXX</u>
Total Biaya Variabel	<u>(Rp. XXX)</u>
Laba Kontribusi	Rp. XXX
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. XXX
Biaya Pemasaran Tetap	Rp. XXX
Biaya Administrasi Umum dan Tetap	<u>(Rp. XXX)</u>
Total Biaya Tetap	<u>(Rp. XXX)</u>

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum dilakukannya penelitian ini, telah ditulis beberapa penelitian mengenai pengaruh biaya produksi terhadap efisiensi harga pokok produksi. Penelitian-penelitian tersebut akan dikemukakan sebagai berikut:

(Pomalingo, Morasa, & Tirayoh, 2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada UD. Martabak Mas Narto, menyatakan bahwa penggunaan metode full costing jauh lebih baik dan akurat dalam menentukan harga pokok produksi. (ISSN 2303-1174 Volume 2 No.2 Juni 2014)

(Lasena, 2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro, menyatakan dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan membebankan semua unsur biaya



produksi dengan berdasarkan biaya yang terjadi dalam proses produksi. ( ISSN 2303-1174 Volume 1 No.3 Juni 2013)

(Pricilia, Sondakh, & Poputra, 2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Pada UD. Martabak Mas Narto Di Manado” yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut tidak menggunakan metode full costing dalam penghitungan harga pokok produksi sehingga berefek pada harga jual.(ISSN 2303-1174 Volume 2 No.2 Juni 2014)

(Batubara, 2013) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UD.Sweetets Cookie Manado”, dalam penelitian tersebut peneliti menyatakan bahwa metode full costing disarankan digunakan oleh UD.Sweetets Cookie Manado dalam melakukan penghitungan harga pokok produksi. (ISSN 2303-1174 Volume 3 No.1 Maret 2015 )

(Hendrich, 2013) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada usaha Peternakan Lele Pak Jay Di Sukabangun II Palembang”, dalam penelitian tersebut peneliti menyatakan bahwa dalam menentukan harga pokok produksi pak Jay membebankan pada semua unsur biaya produksi. (ISSN 1979-0759 Volume 5 No.3 Juni 2013).

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

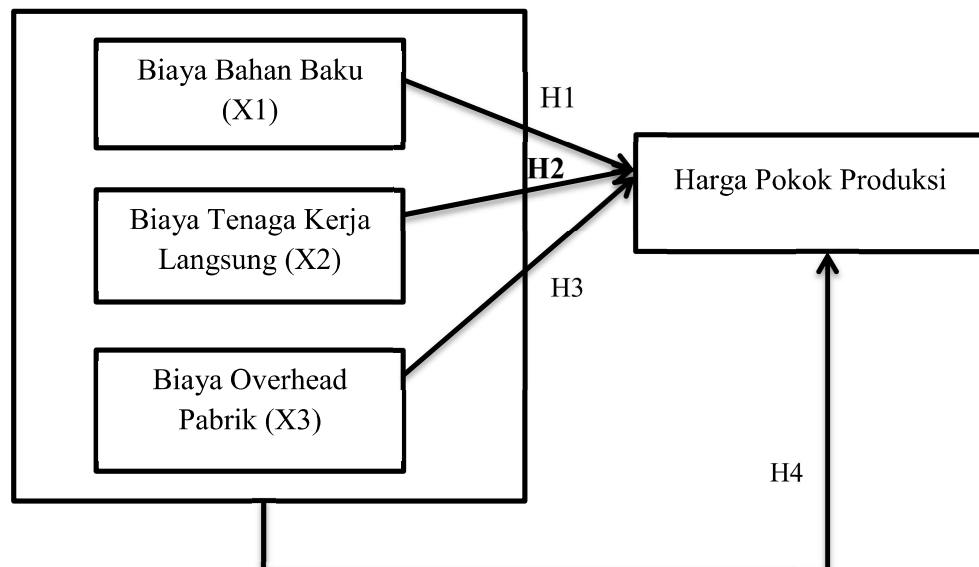
No	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Suwahyu Pomalingo., J.Morasa., V.Z.Tirayoh,(ISSN 2303-1174 Volume 2 No.2 Juni 2014 )	Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada UD. Martabak Narto	Variabel Independen: Biaya Bersama. Variabel Dependen: Harga Pokok Produksi	Penggunaan metode full costing dalam menghitung HPP jauh lebih baik dan akurat dan terdapat hubungan yang positif antara variabel independen dengan dependen
2	Sitty R. Lasena (ISSN 2303-1174 Volume 1 No.3 Juni 2013 )	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT Dimembe Nyiur Agripro	Variabel Independen: biaya produksi Variabel Dependen: HPP	Dalam hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap HPP
3	Pricilia,J.J. Sondakh.A.T. Poputra (ISSN 2303-1174 Volume 2 No.2 Juni 2014)	Penentuan Harga Pokok Produksi Menetapkan Harga Jual Pada UD. Martabak Mas Narto Di Manado	Variabel Independen: HPP Variabel Dependen: Harga Jual.	Penentuan HPP sangat berpengaruh terhadap metode yang akan digunakan seperti penggunaan metode full costing dan dapat disimpulkan bahwa variabel x dan variabel Y berpengaruh
4	Erni Rosiani Salindeho ( ISSN 2303-1174 Volume 3 No.1 Maret 2015)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UD.The Sweetets Cookie Manado	Variabel Independen: Biaya Produksi Variabel Dependen: Harga Jual	Harga pokok produksi akan mempengaruhi harga jual dan biaya produksi berpengaruh terhadap HPP.

5	Mahdi Hendrich (ISSN 1979-0759 Volume 5 No.3 Juni 2013)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha peternakan lele pak jay di sukabangun II Palembang	Variabel Independen: biaya peternakan lele Variabel Dependen:HPP	Dalam menentukan harga pokok produksi pak jay membebaskan pada semua unsur biaya produksi
---	--	---	---	---

Persamaan dalam penelitian penulis adalah sama-sama menganalisis Biaya produksi dan Harga Pokok Perusahaan, sedangkan perbedaannya peneliti mencoba memaparkan pengaruh Biaya Produksi terhadap Harga Pokok Produksi.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka hubungan yang dicoba yakni hubungan antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terhadap efisiensi harga pokok produksi. Maka dapat ditarik sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis

Dari kerangka pemikiran yang telah dirumuskan dapatlah ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1: Biaya bahan baku (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga pokok produksi (Y) di PT NOK Precision Component Batam.

- H2: Biaya tenaga kerja langsung (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga pokok produksi (Y) di PT NOK Precision Component Batam.
- H3: Biaya overhead pabrik (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga pokok produksi di PT NOK Precision Component Batam.
- H4: Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga pokok produksi di PT NOK Precision Component Batam.

## **BAB III**

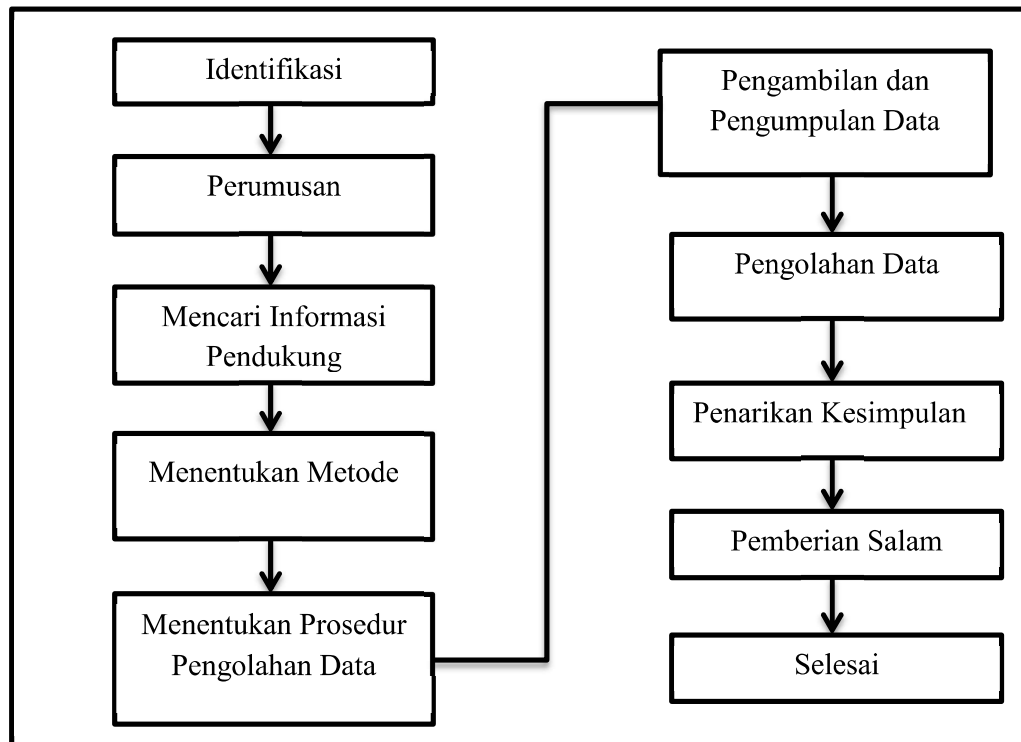
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Pola desain penelitian dalam setiap disiplin ilmu memiliki keakhasan masing-masing, namun prinsip-prinsip umumnya memiliki banyak kesamaan. Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah. Dalam pengertian yang lebih luas, desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai acuan-aman kegiatan yang akan dilaksanakan.

Secara garis besar ada dua macam tipe desain penelitian yaitu : Desain Non-eksperimental dan Desain Eksperimental. Yang membedakan kedua desain ini adalah pada desain pertama tidak terjadi manipulasi variabel bebas sedangkan pada desain yang kedua terdapat adanya manipulasi variabel bebas. Desain penelitian yang dibuat secara cermat akan memberikan gambaran yang lebih jelas pada kaitannya dengan penyusunan hipotesis dengan tindakan yang akan diambil dalam proses penelitian.

Desain penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini dijabarkan dalam gambar berikut:



**Gambar 3. 1 Desain Penelitian**

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka atau data yang nominal dan ordinal dan jumlah banyak antara data nominal berkait dengan variabel. Hubungan antara variabel dapat dilihat dari beberapa poin berikut:

1. Hubungan simetris adalah hubungan dimana variabel yang satu tidak disebabkan atau dipengaruhi variabel lain.
2. Hubungan timbal balik adalah hubungan dimana suatu variabel dan

menjadi sebab dan akibat dari variabel lainnya. Bahwa hubungan timbal balik dapat ditentukan dengan cara menentukan variabel penyebab dan variabel yang menjadi akibat.

### **3.2 Operasional Variabel**

Menurut (Ikhsan, 2008) variabel penelitian adalah “suatu sifat yang dapat memiliki berbagai macam nilai. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2011), bahwa variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul skripsi yang telah dikemukakan diatas yaitu “Analisis Biaya Produksi Terhadap Efisiensi Harga Pokok Produksi Pada PT Nok Precision Component Batam yang dimaksud adalah seberapa besar pengaruh dari Biaya Produksi terhadap Efisiensi Harga Pokok Produksi Pada PT Nok Precision Component Batam.

#### **3.2.1 Variabel Independen (x)**

Menurut (Sugiyono, 2011) variabel independen adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel bebas atau tidak terikat atau biasa disebut dengan variabel X. Dan dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah biaya produksi, yang terdiri dari:



### 1. Biaya Bahan Baku (X1)

Biaya bahan baku adalah semua biaya yang digunakan untuk memperoleh bahan baku, mengolah bahan baku tersebut menjadi barang jadi dan biaya bahan baku ini meliputi juga semua biaya-biaya pembelian dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku. Dan biaya bahan baku ini merupakan komponen biaya terbesar dalam pembuatan produk jadi. Dalam perusahaan manufaktur, bahan baku diolah menjadi barang jadi dengan mengeluarkan biaya konversi. Bahan baku yang digunakan terdiri dari bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung yaitu bahan semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi sedangkan bahan baku tidak langsung adalah semua bahan yang bukan merupakan bahan baku. Biaya bahan baku tidak langsung ini pun dibebankan pada biaya overhead pabrik saat bahan tersebut digunakan.

### 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2)

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya atau harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Penentuan biaya tenaga kerja langsung meliputi perencanaan pekerjaan yang akan dilakukan, menggambarkan isi pekerjaan yang akan dilakukan, pencocokan pekerjaan dengan karyawan. Dalam perusahaan manufaktur terdapat penggolongan dalam kegiatan biaya tenaga kerja dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Penggolongan menurut fungsi pokok dalam organisasi perusahaan
2. Penggolongan menurut kegiatan departemen-departemen dalam perusahaan

3. Penggolongan menurut jenis pekerjaannya
4. Penggolongan menurut hubungannya dengan produk

### 3. Biaya Overhead Pabrik (X3)

Biaya overhead pabrik adalah sebagai biaya produksi selain biaya-biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang tidak secara langsung diidentifikasi pada objek biaya (Dunia & Abdullah, 2009). Apabila suatu perusahaan memiliki departemen-departemen lain selain departemen produksi maka semua biaya yang terjadi di departemen pembantu tersebut dikategorikan sebagai biaya overhead pabrik, biaya overhead pabrik biasanya muncul dari biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk pemakaian bahan tambahan, biaya tenaga kerja tidak langsung, pengawasan mesin produksi, asuransi, hingga fasilitas-fasilitas tambahan yang diperlukan dalam proses produksi.

Penggolongan biaya overhead pabrik digolongkan kedalam 3 kriteria:

1. Berdasarkan sifatnya, yaitu biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tak langsung, biaya reparasi dan pemeliharaannya.
2. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume produksi, yaitu biaya overhead pabrik tetap, biaya overhead pabrik variabel, biaya overhead semi variabel.

3. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut hubungannya dengan departemen yaitu biaya overhead pabrik langsung, biaya overhead pabrik tidak langsung.

### **3.2.2 Variabel dependen (Y)**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti adalah Harga Pokok Produksi (Y).

## **3.3 Populasi Dan Sampel**

Penelitian yang dilakukan merupakan salah satu bagian dalam langkah-langkah penelitian adalah menentukan populasi dan sampel penelitian.

### **3.3.1 Populasi**

Dalam penelitian ini populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Jadi populasi dalam penelitian ini adalah data laporan rugi/laba perusahaan tahun 2013-2017 sebanyak 60.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011). Teknik pengambilan sampel adalah cara penentuan dan pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 60 sampel yang diambil dari laporan keuangan PT Nok Precision Component Batam yang terdiri dari data perbulan yang telah berjalan selama 5 tahun dari tahun 2013-2017.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan, yaitu dengan datang langsung ke HRD PT Nok Precision Component Batam dan melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada pihak Production Planning Departement dan Accounting untuk memperoleh informasi tentang biaya produksi gasket.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, penulis mengamati dan terjun langsung dalam kegiatan proses pencacatan dokumen – dokumen pembelian bahan baku produk gasket.

- 3 . Dokumentasi

Survei dokumen yaitu dengan melakukan pengutipan secara langsung terhadap data – data yang dimiliki perusahaan yang bagian terkait di perusahaan.

### **3.5 Analisis Data**

Metode analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, analisis deskriptif digunakan untuk mengumpulkan, meringkas, menyajikan dan menggambarkan statistik data seperti (*mean, median dan modus*), ukuran penyebaran data, tabel serta grafik(Kuswanto, 2012).

Menurut (Sugiyono, 2011) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden yang terkumpul. Adapun kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data berdasarkan dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Pendekatan penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif yakni menganalisis adanya pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya, dalam penelitian ini yaitu variabel X1 (Biaya bahan baku), X2 (Biaya tenaga kerja langsung), X3 (Biaya Overhead pabrik) dan variabel Y (Harga Pokok

Produksi). Dimana data-data yang berbentuk angka diklasifikasikan, dibandingkan dan dihitung dengan rumus-rumus yang relevan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat *ex post facto* yakni mempelajari fakta-fakta yang sudah ada. Prosesnya berupa mendeskripsikan dengan cara menginterpretasi data yang telah diolah. Melalui metode ini peneliti dapat menentukan desain penelitian sederhana dan menggambarkan adanya prosedur-prosedur yang dapat menguji hipotesis penelitian agar bisa mencapai kesimpulan mengenai variabel bebas dan variabel terikat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data-data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis sebagai berikut:

### **3.5.1 Metode Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah suatu metode dalam menganalisis data, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif adalah frekuensi, tendensi, sentral (mean, median dan modus), dispersi (standar deviasi dan varian) dan koefisien korelasi antara variabel penelitian. Statistik deskriptif biasanya meliputi kegiatan berupa penyajian data yang berupa grafik dan tabel. Dan melakukan kegiatan peringkasan data dan penjelasan data (Ghozali, 2016).

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Pengujian dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel Biaya Produksi (variabel independen) terhadap variabel Harga Pokok Produksi (variabel dependen), yaitu sebagai berikut:

#### 3.5.2.1 Normalitas

Sebelum dilaksanakan analisa jalur, diperlukan asumsi regresi pengujian Distribusi Normal (Uji Normalitas). Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah distribusi data variabelnya adalah normal. Pengujian distribusi normal ini digunakan normal probability plot (Ghozali, 2016) .

Sebaran normal merupakan sebuah pendekatan fungsi dari suatu kumpulan yang memiliki ciri khas, seperti pengamatan yang paling banyak dijumpai memiliki nilai disekitar nilai tengah (*mean*), pengamatan yang sangat jauh (kearah kanan dan kiri) berjumlah sedikit sekali, memiliki pola simetris. Salah satu cara untuk menguji kenormalan adalah menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirno*. Untuk menentukan apakah sebaran data normal atau tidak, dapat dilihat dan nilai probabilitas dibandingkan dengan. Jika nilai probabilitas sig (*2 tailed*)  $> \alpha$  ; sig  $> 0,05$  berarti data tersebar normal. (Wibowo, 2012).

### 3.5.2.2 Multikolinearitas

Menurut (Priyatno, 2012) maksud dari pengujian ini yaitu agar setiap variabel independen yang akan dimodel terbebas dari aspek multikolinearitas. Maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna antara variabel bebas tersebut. Identifikasi keberadaan multikolinearitas ini dapat didasarkan pada pengujian nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance*  $> 0,1$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ , maka terjadi multikolinearitas.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Persamaan regresi klasik mengasumsikan bahwa seluruh nilai residu memiliki nilai *variance* yang sama (homoskedastisitas). Apabila residu tidak memiliki *variance* yang sama, berarti terdapat masalah heteroskedastisitas pada persamaan tersebut (Ghozali, 2016). Untuk menguji apakah ada masalah heteroskedastisitas pada persamaan regresi atau tidak dapat dilakukan dengan pola sembarangan pada grafik *scatter plot*. Apabila *scatter plot* tidak memperlihatkan sebaran yang memiliki pola (sebaran terjadi secara acak), maka dapat dipastikan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Sedangkan menurut (Wibowo, 2012) dapat dilakukan dengan uji *Park Gleyser* dengan cara mengorelasikan nilai *absolute residual* nya dengan masing-masing variabel dependen dan akan dikatakan signifikan jika lebih dari 0,05.



### 3.5.2.4 Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa gangguan dari suatu observasi tidak berkorelasi dengan gangguan pada observasi lain. Artinya nilai variabel endogen hanya diterangkan oleh variabel eksogen dan bukan oleh variabel pengganggu.

Menurut Priyanto (2012:172), untuk melakukan pengujian autokorelasi dengan melihat tabel D-W, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a.  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, kesimpulannya tidak ada autokorelasi.
- b.  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$  kesimpulannya tidak dapat disimpulkan atau tidak ada kepastian.
- c.  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak artinya terjadi autokorelasi.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda berguna untuk menganalisis hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Dan penggunaan model regresi ini akan memberikan hasil yang baik jika dalam model tersebut memiliki syarat yang sudah terpenuhi yaitu asumsi klasik telah terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan autokorelasi pada model regresi (Priyatno, 2012).

Bentuk umum dari model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan sebagai berikut:

Y = Variabel dependen (harga pokok produksi)

a = Konstanta ( nilai Y apabila  $X_1X_2 = 0$ )  $b_2$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen).

$X_1$  = biaya bahan baku

$X_2$  = biaya tenaga kerja langsung

$X_3$  = biaya overhead pabrik

E = Tingkat error

#### 3.5.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah yang masih akan diteliti untuk membuktikan kebenarannya. Untuk analisis sejauh mana signifikansi pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terhadap harga pokok produksi.

### 3.5.4.1 Uji T

Uji T (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen yaitu, biaya bahan baku (X1), biaya tenaga kerja langsung (X2), biaya overhead (X3) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen yaitu harga pokok produksi (Y).

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

Ho : Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik secara parsial tidak berpengaruh terhadap efisiensi harga pokok produksi.

Ha : Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik secara parsial berpengaruh terhadap efisiensi harga pokok produksi.

2. Menentukan t hitung.

3. Menentukan t tabel

t tabel dicari pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $60-3-1 = 56$ .

4. Kriteria pengujian

Jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  maka Ho diterima

Jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka Ho ditolak

5. Membuat kesimpulan

### 3.5.4.2 Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap harga pokok produksi. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Langkah-langkah uji F sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

Ho : Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap efisiensi harga pokok produksi.

Ha : Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik secara bersama-sama berpengaruh terhadap efisiensi harga pokok produksi.

2. Menentukan F hitung

3. Menentukan F tabel

F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 3, dan df 2(n-k-1) atau 60-3-1 = 56 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2,77

4. Kriteria pengujian

Jika F hitung  $\leq$  F tabel maka Ho diterima

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

#### 5. Membuat kesimpulan

### 3.5.4.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data rutin waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Besaran persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas), yang dapat dikatakan koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan (pengaruh) dari variabel X (variabel bebas) terhadap keragaman variabel Y (variabel terikat) (Ghozali, 2016).

Dimana  $R^2 =$  Koefisien determinasi (KD) digunakan untuk mengidentifikasi kontribusi variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat.

## 3.6. Lokasi Dan Jadwal Penelitian

### 3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. NOK Precision Component Batam, Batamindo Industrial Park, Jl. Gaharu Lot 101-102, Muka Kuning, Kepulauan Riau, Batam.

### 3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menyesuaikan jadwal dimulai dari bulan Maret 2018 hingga bulan Juli 2018 yang dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

**Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Tahun Pertemuan Ke/ Bulan																			
	2018																2018			
	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul			■																	
Penentuan Objek Penelitian				■																
Pengajuan Bab 1					■	■														
Pengajuan Bab 2							■	■												
Pengajuan Bab 3									■	■										
Pengumpulan Datadan Analisis Laporan Keuangan											■	■	■	■						
Pengolahan Data															■	■	■	■		
Analisis hasil Penelitian																			■	
Kesimpulan																				■